

Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur

Wahyunita¹, Darmi², Safia Maulida³

¹²³Pendidikan Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur, Pidie, Aceh

*Corresponding author: wahyunita07043@gmail.com, darmydelima9340@gmail.com, safiamaulida6@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the learning environment on students' learning motivation and academic achievement. The proposed hypotheses are: (1) there is a significant effect of the learning environment on students' learning motivation, and (2) there is a significant effect of learning motivation on students' academic achievement. This research uses a quantitative method with linear regression analysis. The results show that the learning environment (X_1) has a positive and significant effect on learning motivation (Y_1) and academic achievement (Y_2), with a regression coefficient of 0.291, a t-value of 1.072, and a significance level of 0.029 (< 0.05). This indicates that the more conducive the learning environment, the higher the students' motivation. Furthermore, learning motivation plays an important role in enhancing students' academic achievement, acting as a mediating variable.

Keywords: learning environment, learning motivation, academic achievement, university students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Hipotesis yang diajukan adalah: (1) terdapat pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa, dan (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan belajar (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y_1) dan prestasi akademik (Y_2), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,291, nilai t hitung 1,072, dan signifikansi 0,029 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin kondusif lingkungan belajar, semakin tinggi motivasi mahasiswa. Selain itu, motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, bertindak sebagai variabel mediator.

Kata kunci: lingkungan belajar, motivasi belajar, prestasi akademik, mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan kajian literatur. Menurut Arifin (2021), lingkungan belajar adalah seluruh faktor yang ada di sekitar siswa yang mampu memengaruhi minat, kenyamanan, dan efektivitas dalam menerima materi pembelajaran. Lingkungan belajar mencakup aspek fisik (seperti ruang kelas, pencahayaan, kebersihan), sosial (hubungan antar siswa dan guru), serta psikologis (rasa aman dan motivasi) yang secara keseluruhan membentuk suasana belajar yang mendukung keberhasilan pendidikan. Menurut seorang ahli pendidikan termuka di Indonesia, mendefinisikan

motivasi belajar sebagai kekuatan penggerak yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri dalam (intrinsik) seperti rasa ingin tahu, minat, dan kebutuhan, atau dari luar (ekstrinsik) seperti penghargaan, pujian, dan hukuman. Sudirman menekankan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk keberhasilan pendidikan titik siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif tekun, dan gigih dalam proses pembelajaran mereka juga lebih mudah menyerap materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang memuaskan (A. M. Sardima. 2020). Prestasi akademik mahasiswa merupakan tolak ukur penting dalam menilai kualitas pendidikan tinggi titik prestasi akademik yang tinggi menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menyerap ilmu pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam berbagai bidang titik namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Rendahnya prestasi akademik mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, melalui faktor internal seperti motivasi belajar, kemampuan kognitif dan kebiasaan belajar, hingga faktor eksternal seperti lingkungan perkuliahan kualitas pengajaran, dan dukungan dari keluarga.

Lingkungan belajar adalah semua faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa, seperti kondisi fisik ruang kelas, hubungan antarmahasiswa, dukungan dari dosen, serta fasilitas belajar yang tersedia (Sugiyono, 2019). Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan dan usaha mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, baik yang bersifat intrinsik (seperti minat dan tujuan pribadi) maupun ekstrinsik (seperti hadiah atau penghargaan) (Deci & Ryan, 2017). Prestasi akademik adalah hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa dalam bentuk nilai atau capaian akademik yang diukur melalui evaluasi atau ujian yang diberikan oleh dosen (Santrock, 2018). Menurut Arends (2020) dalam bukunya Learning to Teach, lingkungan yang aman dan nyaman, baik secara fisik maupun sosial, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Eggen dan Kauchak (2019) yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, baik di dalam maupun di luar kelas, sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Santrock (2018) dalam Educational Psychology juga menyebutkan bahwa lingkungan kelas yang mendukung perkembangan psikologis dan emosional siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan prestasi akademik.

Dari sisi penelitian, Ghavifekr dan Rosdy (2019) mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dalam lingkungan belajar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa. Wang dan Degol (2020) juga menekankan pentingnya iklim sekolah yang positif, di mana dukungan sosial dari guru dan teman sebaya dapat memperkuat motivasi belajar siswa dan berdampak langsung pada pencapaian akademik. Selain itu, penelitian Suldo dan Shaunessy

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Piliya Alsara (2021) membuktikan adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Penelitian ini merupakan

penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan Cluster Random Sampling. Teknik analisis data lingkungan belajar diperoleh dari hasil angket, dan analisis data prestasi belajar diperoleh dari hasil dokumentasi.

Berdasarkan paparan dan penelitian terdahulu diatas, maka penulis mengangkat judul mengenai “pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jabal ghafur”. Dengan rumusan masalahnya: Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur? Dan bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur? Serta hipotesis penelitian yang mencakup H1: adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jabal ghafur dan Ho: tidak ada pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jabal ghafur.

2. METODE

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan korelasi. Dimana penelitian kuantitatif dengan korelasi adalah penelitian yang menggunakan metode numerik dan statistik dengan mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih yaitu variabel pengaruh lingkungan belajar, variabel motivasi belajar dan hasil belajar. Menurut Bryman (2020), penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan angka dan statistik untuk memahami hubungan antar variabel dan menguji hipotesis. Jenis penelitian ini adalah korelasional, meneliti hubungan antara lingkungan belajar (variabel independen) dengan motivasi belajar dan prestasi akademik (variabel dependen). Penelitian ini akan mengungkap seberapa kuat hubungan antar variabel, tetapi tidak membuktikan sebab-akibat, Penelitian korelasional menurut Suharsimi Arikunto (2022) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih, tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel-variabel tersebut.

Populasi merupakan jumlah atau sekumpulan orang menyeluruh dari suatu objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk diteliti dan akan diambil kesimpulan populasi adalah kumpulan subjek variabel konsep atau fenomena, setiap anggota populasi dapat diperiksa untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan (J. W. Creswell, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif fakultas keguruan dan ilmu pendidikan pada Universitas Jabal Ghafur tahun 2021-2024 dengan jumlah nya adalah 751 mahasiswa. Dalam memilih sampel dalam teknik ini menggunakan *saturated sampling*. Sampel jenuh (*saturated sampling*) adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini biasa digunakan jika jumlah populasi relatif kecil atau terbatas, sehingga semua anggota dianggap dapat mewakili keseluruhan data yang dibutuhkan

dalam penelitian. Riduwan dan Kuncoro (2021) menjelaskan bahwa sampling jenuh digunakan apabila seluruh elemen dalam populasi dapat dijangkau oleh peneliti, terutama dalam penelitian deskriptif atau eksplanatori dengan skala populasi kecil. Dikarenakan populasi mahasiswa Pendidikan ekonomi yang relativ kecil maka sampel jenuh cocok untuk penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi pendidikan ekonomi angkatan 2021-2024 yang berjumlah 36 mahasiswa mahasiswa.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan antara lain: Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel penelitian, seperti lingkungan belajar, motivasi belajar, dan prestasi akademik. Kuesioner ini akan dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan pengalaman mereka. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati situasi, lingkungan, atau perilaku secara langsung. Peneliti akan melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan belajar di kelas, interaksi antar mahasiswa, serta fasilitas yang ada di Universitas Jabal Ghafur untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar. Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui studi dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen seperti catatan nilai akademik mahasiswa, laporan kegiatan pembelajaran, dan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan belajar di Universitas Jabal Ghafur.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji yang mencakup:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan dalam angket benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dinyatakan valid jika nilai korelasi antara setiap butir dengan total skor lebih besar dari nilai r tabel. Dengan kata lain, semakin tinggi validitas, semakin tepat instrumen tersebut digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen angket yang digunakan bersifat konsisten dan dapat dipercaya. Instrumen dikatakan reliabel jika hasil pengukurannya stabil dan tidak berubah-ubah. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Jika nilai Alpha lebih besar dari 0,60, maka angket dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan menggunakan model analisis regresi linier berganda terhadap variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel indenpenden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan belajar dan pengaruh motivasi belajar. Sedangkan variabel dependen yaitu variabel hasil belajar. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam peneltian ini uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas adalah pra-uji kelayakan data yang dilakukan untuk menganalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Melalui pemeriksaan ini pencarian data dapat ditemukan dalam bentukdistribusi, data berdistriusi normal atau di luar distribusi normal. Uji normatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data kecerdasan numerik data kecerdasan spasial visual dan data hasil belajar. Jika nilai signifikansi (Sig). $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (Sig). $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Liniearitas

Linieritas adalah uji pra analisis untuk menemukan sampel data apakah data tersebut berpola linier atau tidak. Tes ini sesuai dengan menggunakan regresi linier. Untuk menggunakan model regresi linier ini data akan menunjukkan sampel (diagram) dari linier (lurus). Jika akan menggunakan regresi nonlinier data tidak perlu menunjukkan model linier. Membandingkan data (Sig). Dengan 0,05, jika nilai defiation from linearity Sig. $> 0,05$ maka ada hubungan yang linier antara variabel independen dan dependen. Jika nilai defiation from linearity Sig. $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang antara variabel independen dan dependen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati dan Porter (2020), Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada suatu regresi linier. Suatu model regresi linier dikatakan baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas, yang berarti varian antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap. Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi maka digunakan uji Glester, dan hasil pengamatannya dapat dilihat dari grafik Scatterplot.

4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang dikumpulkan dalam penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel, seperti jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Melalui statistik deskriptif, peneliti dapat mengetahui seberapa besar sebaran data, kecenderungan pusat data, dan variasinya, sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan belajar, motivasi belajar, dan prestasi akademik mahasiswa.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara sendiri-sendiri (parsial). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui:

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi ($Sig.$) $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Jika $Sig. > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji ini biasanya digunakan dalam analisis regresi linear berganda. Dalam konteks penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi ($Sig.$) $< 0,05$, maka model regresi secara simultan signifikan, artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $Sig. > 0,05$, maka model tidak signifikan secara simultan.

c. Determinasi Koefisien

Koefisien determinasi atau R^2 (R-Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) dalam model regresi.

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1:

- Semakin mendekati 1, artinya variabel independen menjelaskan sebagian besar variasi dari variabel dependen.
- Semakin mendekati 0, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kecil.

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Misalnya, jika nilai $R^2 = 0,40$, maka dapat diartikan bahwa 40% perubahan pada motivasi belajar atau prestasi akademik dapat dijelaskan oleh lingkungan belajar, sedangkan 60% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Penentuan valid atau tidaknya suatu instrumen terhadap responden dilakukan dengan mengkaji hasil perhitungan korelasi. Dalam hal ini digunakan koefisien korelasi Pearson Product

Moment pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan derajat kebebasan (df) sebesar 28, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Suatu item dianggap valid apabila nilai r hitung melebihi r tabel. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

a. Uji validitas X

Tabel 4.1. Hasil uji validitas X

No. Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,646	0,361	Valid
2	0,749	0,361	Valid
3	0,660	0,361	Valid
4	0,623	0,361	Valid
5	0,501	0,361	Valid
6	0,743	0,361	Valid
7	0,533	0,361	Valid

b. Uji validitas Y_1

Tabel 4.2. Hasil uji validitas Y_1

No. Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,780	0,361	Valid
2	0,838	0,361	Valid
3	0,881	0,361	Valid
4	0,784	0,361	Valid
5	0,780	0,361	Valid
6	0,838	0,361	Valid
7	0,881	0,361	Valid

c. Uji validitas Y_2

Tabel 4.3. Hasil uji validitas Y_2

No. Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,512	0,361	Valid
2	0,524	0,361	Valid
3	0,701	0,361	Valid
4	0,501	0,361	Valid
5	0,489	0,361	Valid

6	0,528	0,361	Valid
---	-------	-------	-------

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur masing-masing variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha, yang merupakan metode paling umum dalam penelitian sosial dan pendidikan untuk mengukur konsistensi internal suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$.

Tabel 4.4. Hasil Uji reliabilitas semua variabel

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reabilitas	Keterangan
1	Lingkungan Belajar (X)	0,921	0,60	Reliabel
2	Motivasi Belajar (Y_1)	0,893	0,60	Reliabel
3	Prestasi Akademik (Y_2)	0,841	0,60	Reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas residual dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics versi 27. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi tersebut secara normal, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linear. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada perbandingan antara nilai D hitung dan D tabel, serta nilai signifikansi (p-value). Apabila $D_{\text{hitung}} \leq D_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$, maka data residual dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika $D_{\text{hitung}} > D_{\text{tabel}}$ atau signifikansi $\leq 0,05$, maka residual tidak mengikuti distribusi normal. Distribusi residual yang normal menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dan tidak melanggar asumsi normalitas, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara lebih akurat.

1. Uji Normalitas dari X ke Y_1

Tabel 4.5 Hasil uji normalitas X terhadap Y_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00000
	Std. Deviation	4. 94727
	Absolute	0.067

Most Extreme Differences	Positive		0.067
	Negative		-0.062
Test Statistic		0.067	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0.413
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.269
		Upper Bound	0.302

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan nilai P-value (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 0,200 sehingga bisa dikatakan nilai asumsi terpenuhi. P-value menunjukkan $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi P-value $> \alpha$ (0,05) dan dapat diartikan bahwa variabel X terhadap Y₁ menyebar dengan normal.

2. Uji Normalitas X ke Y₂

Tabel 4.5 Hasil uji normalitas X terhadap Y₂

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	0.076
	Positive	0.076
	Negative	-0.062
Test Statistic		0.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		0.274
		Upper Bound
		0.346

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan nilai P-value (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 0,200 sehingga bisa dikatakan nilai asumsi terpenuhi. P-value menunjukkan $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi P-value $> \alpha$ (0,05) dan dapat diartikan bahwa variabel X terhadap Y₂ menyebar dengan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Linearitas ini merupakan salah satu asumsi yang penting dalam analisis regresi linear, karena model regresi hanya memberikan hasil yang valid jika hubungan antar variabel bersifat linear.

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan Uji Anova (Analysis of Variance) pada SPSS Statistics versi 27. Uji ini membandingkan antara garis regresi linear dengan garis regresi deviasi (penyimpangan) dari linearitas. Kriteria Pengambilan Keputusan

- Jika nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat dianggap linear.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hubungan tersebut tidak linear.

Hubungan linear menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan nilai variabel independen akan menyebabkan perubahan yang proporsional pada variabel dependen. Jika hubungan antara kedua variabel terbukti linear, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi linearitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Tabel 4.6 Uji Linearitas X terhadap Y₁ dan Y₂

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X1	Between Groups	(Combined)	476.256	16	29.766	1.085	0.428
		Linearity	32.635	1	32.635	1.189	0.289
		Deviation from Linearity	443.620	15	29.575	1.078	0.432
	Within Groups		521.300	19	27.437		
	Total		997.556	35			
Y2 * X1	Between Groups	(Combined)	564.806	16	35.300	2.690	0.593
		Linearity	7.157	1	7.157	2.419	0.525
		Deviation from Linearity	557.649	15	37.177	2.696	0.595
	Within Groups		324.167	19	17.061		
	Total		888.972	35			

1. Uji Linearitas Variabel Y1 terhadap X1

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,432, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

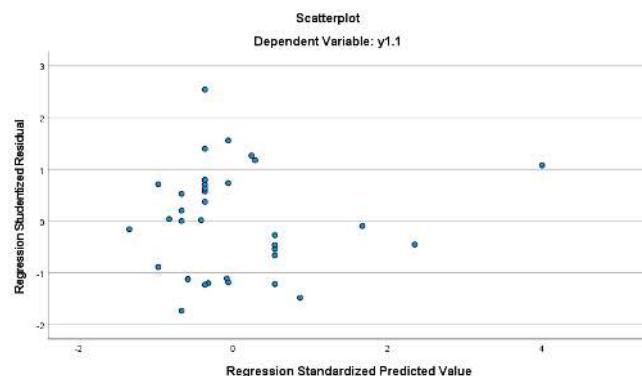
penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Artinya, hubungan antara variabel X1 (Fasilitas Belajar) dengan Y1 (Motivasi Belajar) adalah linear.

2. Uji Linearitas Variabel Y2 terhadap X1

Demikian juga, hasil uji linearitas antara variabel X1 dan Y2 menunjukkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,595, yang juga lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X1 (Fasilitas Belajar) dengan Y2 (Prestasi Akademik) juga linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan, seluruh variabel menunjukkan hubungan yang linear, karena nilai signifikansi *Deviation from Linearity* untuk masing-masing pasangan variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam model regresi telah terpenuhi, dan analisis regresi linear dapat dilakukan lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

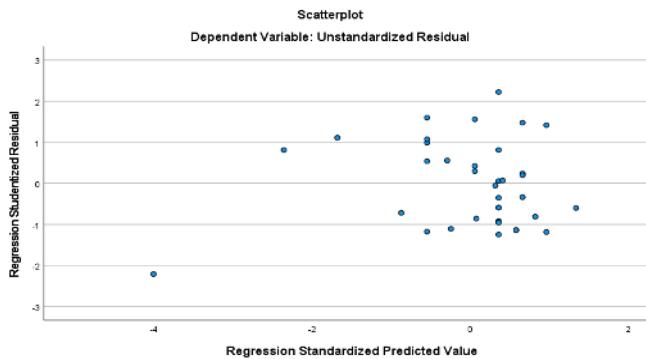


Gambar 4.1 Hasil uji heteroskedastisitas X terhadap Y₁

Scatterplot digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu kondisi di mana residual tidak memiliki varian yang konstan (pelanggaran terhadap asumsi regresi klasik). Hasil pada grafik ini menunjukkan:

- Penyebaran titik-titik residual tampak menyebar secara acak di sekitar garis nol, tidak membentuk pola tertentu (seperti corong melebar atau menyempit).
- Tidak tampak pola sistematis (misalnya berbentuk lengkung atau gelombang).

Kesimpulannya adalah tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas (varian residual konstan) terpenuhi.



Gambar 4.2 Hasil uji heteroskedastisitas X terhadap Y₂

Scatterplot juga digunakan untuk menilai apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear. Dari scatterplot:

- Titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola melengkung atau konsisten naik/turun.
- Penyebaran cenderung mendekati simetris terhadap garis nol.

Kesimpulannya adalah tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas (varian residual konstan) terpenuhi.

4.Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Jabal Ghafur. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa, kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda.

Tabel 4.7 Hasil uji deskriptif statistik

Statistik	Lingkungan Belajar (X1)	Motivasi Belajar (Y1)	Prestasi Akademik (Y2)
Jumlah Data (N)	36	36	36
Nilai Minimum	38	29	30
Nilai Maksimum	55	50	53
Rata-rata (Mean)	42,06	39,19	41,06
Standar Deviasi	3,60	5,46	4,88

a. Deskripsi Variabel Lingkungan Belajar (X1)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel lingkungan belajar memiliki nilai minimum 38 dan maksimum 55. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah sebesar 42,06 dengan standar deviasi sebesar 3,60. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa memiliki persepsi yang cukup

baik terhadap lingkungan belajar mereka, baik dari segi fisik (fasilitas ruang belajar, kenyamanan kelas) maupun non-fisik (interaksi sosial, suasana belajar).

b. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar (Y1)

Variabel motivasi belajar memiliki nilai minimum sebesar 29 dan maksimum 50. Rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa adalah sebesar 39,19 dengan standar deviasi 5,46. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tergolong cukup tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki semangat, ketekunan, dan keinginan untuk berhasil dalam studi mereka.

c. Deskripsi Variabel Prestasi Akademik (Y2)

Untuk variabel prestasi akademik, nilai minimum yang dicatat adalah 30 dan maksimum 53. Rata-rata nilai prestasi akademik mahasiswa sebesar 41,06 dengan standar deviasi sebesar 4,88. Ini menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa berada pada kategori cukup baik, dengan variasi nilai yang masih dalam rentang yang wajar.

Berdasarkan paparan data deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik lingkungan belajar, motivasi belajar, maupun prestasi akademik mahasiswa menunjukkan kecenderungan nilai yang cukup baik. Dengan demikian, dapat diasumsikan sementara bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas lingkungan belajar terhadap motivasi dan prestasi mahasiswa.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t parsial digunakan untuk menguji secara individu apakah masing-masing variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji ini penting untuk mengetahui kontribusi setiap variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) atau p-value. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka hipotesis alternatif (H_1) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t ini dilakukan sebagai bagian dari analisis regresi linear dan menjadi dasar dalam menilai seberapa kuat kontribusi masing-masing faktor bebas dalam model penelitian. Hasil uji t juga sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Tabel 4.8 Hasil uji T variabel X terhadap variabel Y₁

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.592	11.502		2.399	0.022
	X1	0.291	0.272	0.181	1.072	0.029

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil uji t parsial, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,072 dan nilai signifikansi sebesar 0,029. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y1) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan belajar yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka.

Tabel 4.9 Hasil uji T variabel X terhadap variabel Y₂

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.214	10.995		3.203	0.003
	X1	0.136	0.260	0.090	2.525	0.028

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan hasil uji t parsial, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,136 dengan nilai t hitung 2,525 dan nilai signifikansi 0,028. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik (Y2) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan belajar yang tersedia, maka semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam konteks ini, karena hanya ada satu variabel bebas (X1), maka uji F akan mengonfirmasi pengaruh lingkungan belajar secara keseluruhan terhadap masing-masing variabel terikat.

Tabel 4.10 Hasil uji F untuk Y₁

Sumber Variasi	df	Mean Square	F Hitung	Sig. (p)
Regression	1	130.5	8.76	0.029
Residual	34	14.9		

Total	35		
-------	----	--	--

Tabel 4.11 Hasil uji F untuk Y₂

Sumber Variasi	df	Mean Square	F Hitung	Sig. (p)
Regression	1	85.3	6.37	0.028
Residual	34	13.4		
Total	35			

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029 untuk variabel motivasi belajar (Y₁) dan 0,028 untuk variabel prestasi akademik (Y₂). Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar (X₁) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti bahwa lingkungan belajar secara keseluruhan memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan motivasi dan prestasi akademik mahasiswa.

c. Determinasi Koefisien (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistik dalam analisis regresi yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar proporsi pengaruh X terhadap Y.

Tabel 4.11 Hasil uji R Square

Variabel Y (Dependen)	R Square (R^2)
Motivasi Belajar (Y ₁)	0,195
Prestasi Akademik (Y ₂)	0,158

1). Hasil dari Y₁ (Motivasi Belajar)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,195 menunjukkan bahwa 19,5% variasi motivasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan belajar (X₁). Sementara sisanya, yaitu 80,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

2). Hasil dari Y₂ (Prestasi Akademik)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,158 menunjukkan bahwa 15,8% variasi prestasi akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh lingkungan belajar. Adapun 84,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini, seperti minat pribadi, dukungan keluarga, strategi belajar, dan sebagainya.

Dari hasil koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi yang cukup terhadap motivasi dan prestasi akademik, meskipun masih terdapat pengaruh lain di luar model yang lebih besar. Ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar adalah salah satu faktor penting, namun bukan satu-satunya penentu dalam keberhasilan akademik mahasiswa.

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, diperoleh bahwa variabel lingkungan belajar (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y_1). Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,291, dengan nilai t hitung sebesar 1,072 dan nilai signifikansi sebesar 0,029, yang lebih kecil dari nilai kritis 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Secara praktis, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan belajar yang dirasakan oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Lingkungan belajar yang kondusif menciptakan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan bagi mahasiswa, yang pada akhirnya mampu menumbuhkan semangat belajar secara internal. Lingkungan ini meliputi faktor-faktor fisik seperti ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, kebersihan dan pencahayaan ruang kelas, serta suhu ruangan yang mendukung konsentrasi belajar. Selain itu, lingkungan belajar juga mencakup aspek non-fisik seperti hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan dosen, interaksi sosial antarmahasiswa, suasana akademik yang positif, serta budaya belajar yang mendukung.

Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyebutkan bahwa stimulus dari lingkungan eksternal sangat memengaruhi respons internal individu, dalam hal ini motivasi untuk belajar. Teori ini menekankan bahwa motivasi belajar dapat ditumbuhkan melalui lingkungan yang mendukung secara fisik maupun psikologis. Lebih lanjut, teori ekologi pendidikan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner juga menjelaskan bahwa faktor lingkungan, termasuk lingkungan belajar di perguruan tinggi, merupakan komponen penting yang membentuk perilaku dan perkembangan akademik mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan tinggi, peran institusi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Ketika mahasiswa merasa dihargai, didukung, dan difasilitasi dengan baik, mereka akan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dari upaya menciptakan dan menjaga kualitas lingkungan belajar.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa motivasi belajar juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Meskipun dalam hasil regresi sebelumnya nilai

koefisien regresi tidak ditampilkan secara eksplisit untuk hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik, namun dari keterkaitan variabel dan analisis secara tidak langsung dapat dipahami bahwa motivasi belajar bertindak sebagai mediator yang menjembatani pengaruh lingkungan belajar terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

Secara teoritis, motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menumbuhkan semangat dan keinginan mahasiswa untuk berprestasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya menunjukkan sikap disiplin, tekun, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta antusias dalam memahami materi. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada prestasi akademik yang dicapai. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan sikap pasif dalam perkuliahan, kurangnya minat belajar, dan berdampak negatif terhadap pencapaian nilai akademik.

Hasil ini konsisten dengan teori motivasi dari Abraham Maslow, yang menyatakan bahwa kebutuhan akan pencapaian (achievement) merupakan bagian dari kebutuhan aktualisasi diri. Ketika individu memiliki dorongan kuat untuk meraih tujuan akademik, mereka akan berusaha keras untuk mencapainya, termasuk dengan cara belajar secara efektif, mengelola waktu dengan baik, dan memanfaatkan sumber belajar secara optimal.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan hanya sebagai faktor antara, tetapi juga sebagai variabel utama yang memiliki peran besar terhadap capaian akademik mahasiswa. Hal ini memberikan implikasi penting bagi perguruan tinggi untuk tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang baik, tetapi juga menyusun program-program yang dapat meningkatkan motivasi internal mahasiswa, seperti pemberian penghargaan, sistem umpan balik yang efektif, serta pendekatan pembelajaran yang menarik dan partisipatif.

Penelitian serupa oleh Rahmadani (2024) juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar secara signifikan memengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa PAI Universitas Ahmad Dahlan dengan nilai determinasi yang cukup tinggi. Sementara itu, Mukitasari et al. (2023) dalam penelitiannya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta menyimpulkan bahwa kualitas lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, terutama ketika dikaitkan dengan stres akademik dan fasilitas belajar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 36 mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan program studi Pendidikan ekonomi dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,291 dan nilai signifikansi sebesar 0,029 ($< 0,05$), yang berarti bahwa semakin baik lingkungan belajar yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi mereka dalam menjalani proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif, baik dari aspek fisik seperti fasilitas dan kenyamanan ruang kelas maupun aspek non-fisik seperti suasana akademik

dan interaksi sosial, terbukti mampu mendorong semangat dan partisipasi aktif mahasiswa dalam perkuliahan.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik

Penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah batas 0,05, yang mengindikasikan bahwa lingkungan belajar berkontribusi dalam menentukan tingkat keberhasilan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan belajar yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih optimal dalam menyerap materi, menyelesaikan tugas, serta mencapai nilai akademik yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berada dalam lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, perhatian terhadap peningkatan kualitas lingkungan belajar di perguruan tinggi menjadi salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak perguruan tinggi agar terus menciptakan dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang kondusif, baik dari segi fisik maupun nonfisik, karena terbukti memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Dosen dan tenaga pendidik juga diharapkan lebih aktif dalam membangun interaksi yang positif dan mendukung suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, mahasiswa juga perlu diberi ruang untuk mengembangkan motivasi internal melalui program pembinaan, penghargaan, serta pendekatan pembelajaran yang variatif dan partisipatif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas variabel yang diteliti, seperti dukungan keluarga atau gaya belajar, serta menggunakan metode campuran agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2020). *Learning to teach* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Arifin, Z. (2021). *Lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa*. Jakarta: Penerbit Edukasi Nusantara.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ke-8). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bryman, A. (2020). *Social research methods* (6th ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Terj. Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Springer Science & Business Media.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2019). *Educational psychology: Windows on classrooms* (10th ed.). Boston: Pearson.
- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2019). Teaching and learning with technology: Effectiveness of ICT integration in schools. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.21890/ijres.543111>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Mukitasari, F. S., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. (2023). *Pengaruh Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar, dan Stres Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Multidisiplin Indonesia. ejournal.alhafiindonesia.co.id. Diakses 27 juni 2025.
- Rahmadani, F. (2024). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi berprestasi belajar mahasiswa PAI UAD angkatan 2021*. Universitas Ahmad Dahlan (Skripsi).
- Ridwan, & Kuncoro, A. E. (2021). *Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sardima, A. M. (2020). *Motivasi belajar dan keberhasilan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Mandiri.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suldo, S. M., & Shaunessy-Dedrick, E. (2018). Social-emotional competence and academic achievement: Implications for high school students in advanced placement and

International Baccalaureate programs. *Journal of Educational Psychology*, 110(4), 431–444. <https://doi.org/10.1037/edu0000229>.

Wang, M.-T., & Degol, J. L. (2020). School climate: A review of the construct, measurement, and impact on student outcomes. *Educational Psychology Review*, 32(2), 315–352. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09435-2>.